

PELATIHAN WORKSHEET BERDIFERENSIASI UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Hepta Aprilliana¹, Indah Permatasari², Kayla Wahyuningtyas³, Dewi Lestari⁴, Meliana Eka Puspita⁵, Cicha Listiani⁶, Devi Puspitasari⁷, Mardalena Triatma⁸, Siti Fatonah⁹, Dine Trio Ratnasari¹⁰.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

Surel: heptaaprilliana@gmail.com¹, indahpermatasari191004@gmail.com²,
kaylawahyuningtyas@gmail.com³, dewil8402@gmail.com⁴, akumeliana25@gmail.com⁵,
cichalistiani616@gmail.com⁶, devipuspita936@gmail.com⁷, mardalenatieratma@gmail.com⁸,
Sf8756215@gmail.com⁹, dinetrio@gmail.com¹⁰

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 05-05-2026 Perbaikan: 10-06-2026 Diterima: 01-07-2026 Kata Kunci: Live Worksheets; pembelajaran diferensiasi; LKPD interaktif; pelatihan guru; sekolah dasar.	Pelatihan Live Worksheets dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 1 Binong bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun LKPD digital interaktif yang sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Kegiatan berbentuk workshop dan pendampingan, meliputi pemaparan konsep diferensiasi, pengenalan fitur Live Worksheets, praktik mengubah LKPD menjadi lembar interaktif, serta evaluasi. Hasil menunjukkan seluruh peserta mampu menguasai fitur seperti pilihan ganda, isian singkat, drag-and-drop, penambahan video, dan umpan balik otomatis, serta mampu merancang materi yang lebih inklusif dan adaptif. Hambatan teknis dan keterbatasan pengalaman digital muncul namun teratasi lewat pendampingan. Disimpulkan pelatihan efektif dan direkomendasikan dilaksanakan berkala dengan dukungan teknis dan modul lanjutan.
Corresponding Author: Hepta Aprilliana	

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman digital kini mengharuskan pengajar untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Pengajar di Tingkat sekolah dasar, sebagai garda terdepan dalam Pendidikan awal, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar siswa. Namun, kondisi yang menunjukkan bahwa masih banyak guru di Tingkat dasar yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pendidikan, terutama dalam menyusun proses belajar yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa. Situasi ini semakin terasa setelah berlangsungnya pandemi COVID-19 yang telah mempercepat perubahan digital dalam sektor pendidikan secara global, termasuk di SDN 1 Binong yang menjadi tempat dilaksanakannya pelatihan ini. Perubahan cara belajar dari yang tradisional ke digital memerlukan adanya program pelatihan yang dapat mengurangi kesenjangan antara tuntutan kurikulum terbaru dengan keterampilan nyata guru di lapangan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pengajar yang mengakui dan menanggapi variasi individu siswa terkait dengan kesiapan mereka dalam belajar, minat yang dimiliki, dan cara belajar mereka. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk dapat beradaptasi dalam membuat rencana, teknik, dan alat pembelajaran, agar setiap anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Faiz et al. (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar siswa, sehingga membantu semua siswa mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terbiasa menghargai keberagaman. Pendekatan ini melibatkan perbedaan pada empat elemen utama, yaitu isi, cara, hasil, dan suasana belajar. Isi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar materi yang disajikan tidak terlalu gampang atau sulit. Cara dibuat beragam sesuai dengan gaya belajar, contohnya melalui dialog, praktik, atau aktivitas bermain. Hasil memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pemahaman dengan cara yang berbeda, seperti laporan,

presentasi, atau karya seni. Suasana belajar diatur agar aman dan nyaman, sehingga mendukung motivasi dan interaksi yang positif.

Bukti konkret mengenai keberhasilan pembelajaran yang terpersonalisasi semakin diperkuat dalam tulisan tentang pendidikan di Indonesia saat ini. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi dalam berbagai aspek seperti konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan semangat, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Para pendidik yang menggunakan pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam merespons beragam kemampuan dan minat murid, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan interaktif. Di samping itu, pembelajaran yang terpersonalisasi juga mendukung terciptanya atmosfer belajar yang lebih positif, di mana setiap anak merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang sesuai dengan bakatnya. Azmy & Fanny (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar, yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa ketika guru memberikan tugas sesuai keterampilan dan pemahaman siswa serta memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sesuai keinginan individu masing-masing. Di SDN 1 Binong, guru menghadapi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa yang nyata di kelas. Karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi kebutuhan penting. Melalui pelatihan penggunaan Live Worksheet, guru dapat menyesuaikan materi, cara belajar, bentuk tugas, dan suasana kelas sesuai kebutuhan siswa. Dengan begitu, teknologi ini bukan hanya alat bantu, tetapi juga strategi praktis untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia telah melahirkan berbagai platform pembelajaran digital yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satunya adalah Live Worksheet, yaitu platform berbasis web yang memungkinkan guru mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja interaktif yang dapat dikerjakan langsung secara daring oleh siswa. Selain memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara cepat, Live Worksheet juga membantu menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Fauzi et al. (2021) menjelaskan bahwa melalui pelatihan penggunaan situs Liveworksheets, guru berhasil membuat berbagai tipe soal interaktif seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, drag and drop, serta soal mendengarkan dan berbicara, sehingga platform ini terbukti sangat fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya dan kecepatan belajar siswa sekaligus memudahkan guru memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Live Worksheet bukan hanya sekadar media digital, tetapi juga sarana strategis bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara praktis. Dengan fitur interaktifnya, guru dapat menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Meskipun potensinya besar, pemanfaatan Live Worksheet dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih sangat terbatas. Survei awal Kelompok 3 di SDN 1 Binong menemukan hampir seluruh guru belum pernah menggunakan Live Worksheet dan belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dengan keterampilan guru dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata guru menjadi langkah strategis untuk memastikan Live Worksheet benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran berdiferensiasi. Rachmadyanti et al. (2023) menemukan bahwa masalah utama yang dihadapi guru sekolah dasar adalah minimnya keterampilan untuk menyusun LKPD yang menarik, interaktif, dan memenuhi unsur penggunaan inovasi teknologi, sehingga program pelatihan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata guru menjadi solusi yang sangat diperlukan.

Upaya peningkatan kompetensi guru memerlukan program pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Rosmiati et al. (2024) menegaskan bahwa workshop yang dirancang dengan baik mampu membantu guru memahami konsep dan teori baru sekaligus menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, terbukti dari hasil workshop pembelajaran berdiferensiasi yang menunjukkan seluruh peserta menyatakan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan diferensiasi di kelas secara nyata. Berdasarkan hal tersebut, Kelompok 3 merancang program pelatihan Live Worksheet berdiferensiasi untuk guru SDN 1 Binong yang bertujuan: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan; (2) menganalisis efektivitas pelatihan; serta (3) mengidentifikasi dampak pelatihan terhadap kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai pelatihan partisipatif berbasis workshop dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru SDN 1 BINONG dalam merancang dan menerapkan Live Worksheets berdiferensiasi. Rancangan kegiatan terdiri dari tiga fase utama: (1) fase persiapan (studi awal, koordinasi, penyusunan materi dan instrumen), (2) fase pelaksanaan (workshop, pendampingan, sesi refleksi), dan (3) fase evaluasi dan tindak lanjut (analisis data, diskusi refleksi, penyusunan laporan dan rekomendasi). Sasaran kegiatan ini adalah 18 guru SDN 1 BINONG, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) mengajar di kelas rendah (1–3) atau kelas tinggi (4–6); (2) mengajar mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS); (3) bersedia terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan (workshop, pendampingan, evaluasi). Pemilihan purposive dilakukan karena kegiatan bersifat intervensi langsung yang memerlukan partisipasi aktif guru dalam praktik kelas. Selain guru, kepala sekolah turut dilibatkan sebagai tim penggerak dan evaluator internal untuk memastikan keberlanjutan. Bahan dan alat utama dalam kegiatan meliputi: (1) platform Live Worksheets (akses akun guru dan fitur pembuatan lembar kerja interaktif); (2) komputer/laptop dan proyektor untuk workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Live Worksheets dengan pendekatan diferensiasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menciptakan lembar kerja digital yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Pelatihan ini diikuti oleh para guru dari berbagai kelas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi tentang pembelajaran diferensiasi, penjelasan mengenai Live Worksheets, praktek penggunaan Live Worksheets dan pendampingan kepada guru dalam menyusun lembar kerja interaktif.

Pada tahap awal, peserta diberi paparan tentang prinsip pembelajaran diferensiasi yang memfokuskan pada penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, kepentingan, gaya belajar siswa. Pemahaman ini penting karena implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat memenuhi beragamnya kebutuhan belajar siswa di kelas. Setelah memahami konsep tersebut, peserta diperkenalkan mengenai pengertian Live Worksheets, fitur-fitur dan cara penggunaannya. Fitur yang tersedia dalam platform Live Worksheets, seperti pembuatan soal pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, drag and drop, penambahan video pembelajaran, serta fitur umpan balik otomatis yang berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar.

Saat sesi praktik, peserta dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah disediakan oleh tim pelatihan. LKPD tersebut kemudian diunggah dan dikembangkan menjadi lembar kerja interaktif menggunakan platform Live Worksheets. Guru mengedit dengan menambahkan berbagai fitur interaktif, seperti soal pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, drag and drop, memasukkan materi video pembelajaran youtube dan materi berupa teks melalui tautan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam mengubah LKPD biasa menjadi LKPD yang lebih menarik dan interaktif. Hasil praktik menunjukkan bahwa keseluruhan guru dapat menggunakan fitur-fitur Live Worksheets dengan baik dan memahami cara menggunakannya untuk pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelatihan, peserta menunjukkan semangat yang tinggi. Para guru aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan mencoba berbagai fitur yang terdapat di Live Worksheets. Keaktifan yang besar ini menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Dengan praktik langsung dan pendampingan yang diberikan, peserta mampu menyelesaikan pembuatan lembar kerja digital yang siap digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan Live Worksheets sebagai media pembelajaran digital memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa. Fitur-fitur interaktif yang tersedia memudahkan guru merancang aktivitas belajar yang lebih menarik dan beraneka. Selain itu, guru dapat menyusun lembar kerja dengan berbagai macam tingkat kesulitan dan bentuk soal yang berbeda sehingga dapat sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini membuktikan bahwa Live Worksheets dapat menjadi alat yang efektif untuk penerapan pembelajaran diferensiasi karena memberikan kesempatan pada setiap siswa dalam pengalaman belajar

yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan penggunaan Live Worksheets ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta menghadapi kendala dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu karena keterbatasan pengalaman dalam menggunakan aplikasi berbasis digital. Selain itu, kestabilan koneksi internet yang kurang baik juga menjadi penghambat dalam praktik. Namun, dengan pendampingan dan tanya jawab yang dilaksanakan dalam kegiatan, sebagian besar hambatan tersebut dapat diatasi sehingga peserta dapat mengikuti praktik pembuatan lembar kerja interaktif dengan maksimal.

Secara keseluruhan, pelatihan Live Worksheets berdiferensiasi terbukti berhasil meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menciptakan LKPD interaktif berbasis digital. Guru mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan memperoleh pengalaman dalam merancang LKPD yang lebih kreatif, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dan mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Live Worksheets berbasis pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan kompetensi guru SD dalam merancang LKPD digital interaktif yang sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa, peserta memahami konsep diferensiasi (kesiapan, minat, gaya belajar), menguasai fitur Live Worksheets (pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, drag-and-drop, penambahan video, umpan balik otomatis), serta mampu mengubah LKPD biasa menjadi materi pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan adaptif meskipun beberapa mengalami kendala teknis dan keterbatasan pengalaman digital. Oleh karena itu disarankan pelatihan serupa diadakan secara berkala dengan penambahan sesi pendampingan lanjutan dan modul pemula penggunaan aplikasi, serta dukungan teknis seperti akses internet yang lebih stabil dan panduan troubleshooting agar semua guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1277>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Sobri, M. (2021). PENGGUNAAN SITUS LIVEWORKSHEETS UNTUK MENGEMBANGKAN LKPD INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 232–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1277>
- Rachmadyanti, P., Gunansyah, G., Hariyati, D. P., Istianah, F., & Mulyani. (2023). Pelatihan Pembuatan LKPD Interaktif dengan Liveworksheets bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 543–551. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7495>
- Rosmiati, Juniarso, T., Fiantika, F. R., Ladyawati, E., & Fanny, A. M. (2024). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–122. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.546>